

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data numerik untuk melihat keakuratan jawaban dari suatu masalah yang dipecahkan. Menurut Hamdi dan bahrudin (2014:5), “Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.” Kemudian, menurut Yusuf (2017:43), “Pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.” Selain itu, Heryadi (2024:36) menjelaskan, “Pendekatan kuantitatif memandang bahwa mencari kebenaran tentang suatu masalah atau fenomena yang dihadapi harus bertolak pada kebenaran yang ada yaitu prinsip-prinsip, aksioma, dalil, dan teori yang diyakini.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan pada data yang dapat diolah dengan menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif berhubungan erat dengan numerik sehingga pengumpulan dan hasil analisis data berupa angka. Selain menentukan pendekatan, penulis juga menentukan sebuah metode penelitian.

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari variabel yang diteliti. Menurut Creswell (Kusumahastuti dkk, 2020:2), “Metode penelitian eksperimen merupakan metode-

metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.” Kemudian, Sugiyono (2024:15), “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu.” Selain itu, Heryadi (2024:48) menjelaskan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengujicobakan atau mencari pengaruh antar variabel yang diteliti. Metode eksperimen dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan pengaruh antara variabel yang diteliti dengan melakukan percobaan secara cermat. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Metode eksperimen semu (*quasi experiment*) merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain melalui hubungan sebab akibat. Menurut Isnawan (2020:8), “Ciri khas dari penelitian *quasi experiment*, yaitu penentuan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara tidak acak atau nonrandom.” Kemudian, Heryadi (2024:51) mengemukakan, “Metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian. Selain

itu, Sugiyono (2024:118) menyatakan, “Bentuk desain penelitian eksperimen semu ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen semu (*quasi experiment*) merupakan metode penelitian yang menentukan kelas eksperimen dan kontrol secara nonrandom dan menuntut satu kali perlakuan perlakuan terhadap variabel X pada satu kelompok sampel.

Penulis melaksanakan penelitian dengan metode eksperimen semu karena sampel dipilih secara nonrandom. Kemudian, lokasi penelitian di kelas tidak memungkinkan memilih sampel secara random karena dapat menghambat proses pembelajaran dan terbatasnya ruang kelas untuk penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih metode eksperimen semu dalam penelitian ini yang bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks puisi.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang dapat diukur dan diamati dalam suatu penelitian. Menurut Kusumahastuti dkk (2020:16), “Variabel merupakan ide sentral dalam penelitian kuantitatif yang dapat diukur dan diidentifikasi.” Kemudian, Sugiyono (2024:67) menyatakan, “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Selain itu, Heryadi (2024:124) menjelaskan, “Variabel penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa variabel adalah ide sentral dalam penelitian kuantitatif yang ditetapkan untuk menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel penelitian yang tidak terikat dengan variabel lain. Menurut Heryadi (2024:125), “Variabel bebas adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain.” Selain itu, Sugiyono (2024:69) menjelaskan, “Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang diduga memengaruhi timbulnya variabel terikat.

Variabel bebas dapat menjadi penyebab munculnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang tidak bisa berdiri sendiri karena dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Heryadi (2024:125), “Variabel terikat adalah variabel respons atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.” Sejalan dengan pendapat Heryadi, Sugiyono (2024:69) menjelaskan, “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi terikat akibat adanya variabel bebas.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

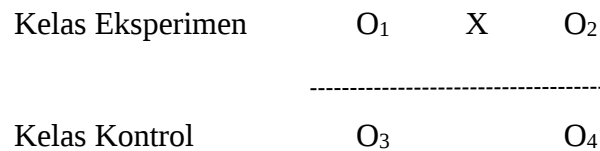
Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan ahli penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Picture Word Inductive*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan dan strategi yang disusun oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah pada sebuah penelitian. Menurut Heryadi (2024:123), “Desain penelitian merupakan rancangan atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Kemudian, Sugiyono (2024:118) mengemukakan, “Terdapat dua bentuk desain *quasi experiment*, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*.” Bentuk desain penelitian eksperimen yang digunakan oleh penulis yaitu *nonequivalent control group design*. Lebih lanjut, Sugiyono (2024:120) menjelaskan, “Desain penelitian ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.”

Desain penelitian *nonequivalent control group design* merupakan jenis desain penelitian yang memerlukan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penulis menggunakan dua kelas sebagai kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen penulis memberi perlakuan X model pembelajaran *Picture Word Inductive* sedangkan pada kelas kontrol penulis

menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Berdasarkan penjelasan tersebut, desain penelitian eksperimen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Desain Rancangan Penelitian

Keterangan:

- O₁ & O₃ = Tes awal (*pretest*) menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi.
- X = Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive*
- O₂ & O₄ = Teks akhir (*posttest*) menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan sumber dari mana data diperoleh untuk melaksanakan penelitian. Menurut Arikunto (2011:118), “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.” Kemudian, Arifin (Kusumahastuti dkk, 2020:32) mengemukakan, “Sumber data yang sering digunakan dalam penelitian yaitu populasi dan sampel.” Selain itu, Heryadi (2024:92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia,

benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa sumber data penelitian adalah subjek yang memiliki data penelitian yaitu yang sering digunakan adalah populasi dan sampel. Sumber data dalam penelitian yang penulis amati adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

1. Populasi

Populasi merupakan keseruhan subjek atau objek yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2011:43), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Kemudian, Surahman (Heryadi, 2024:93) mengemukakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa.” Selain itu, Sugiyono (2024:126) mengemukakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian baik manusia, benda, gejala, atau peristiwa yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Berikut data populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Populasi Kelas VIII SMP Negeri 10 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII-A	30
VIII-B	30
VIII-C	32
VIII-D	30
VIII-E	34
VIII-F	33
VIII-G	31
VIII-H	30
VIII-I	33
VIII-J	32
VIII-K	32

2. Sampel

Setelah menentukan populasi, penulis juga menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampel merupakan bagian yang dipilih dari populasi. Menurut Hadi (Heryadi, 2024:93), “Sampel adalah sebagian dari populasi.” Selain itu, Sugiyono (2024:127) berpendapat, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang dipilih dari jumlah populasi. Sampel yang dipilih harus bisa mewakili populasi.

Dalam penelitian ini penulis menentukan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* (nonrandom sampling) yaitu jenis *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2024:133), “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Teknik *purposive sampling* digunakan penulis karena kedua kelas yang dipilih memiliki kemampuan kognitif yang hampir sama. Hal ini

berdasarkan pada uji homogenitas yang penulis lakukan dengan menggunakan data sumatif akhir semester kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini hasil uji homogenitas populasi penelitian.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Based on Mean	2.249	1	59	.139
	Based on Median	.785	1	59	.379
	Based on Median and with adjusted df	.785	1	57.508	.379
	Based on trimmed mean	1.785	1	59	.187

Berdasarkan uji homogenitas yang telah penulis lakukan, dapat dilihat bahwa variansi data homogen. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan 0,139 lebih dari nilai signifikan 0,05. Hal tersebut menunjukkan varian kelompok data homogen. Berdasarkan hal tersebut, penulis menetapkan kelas eksperimen dilaksanakan di kelas VIII A dengan jumlah peserta didik 30 orang yang terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki. Sedangkan, penulis menetapkan kelas kontrol di kelas VIII B dengan jumlah peserta didik 30 orang yang terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 20 peserta didik laki-laki. Adapun data masing-masing sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Data Sampel Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Aditya Tunggal Nur Sya'bani	L
2	Agnia Putri Nur'aeni	P
3	Airin Rizqia Pebriani	P
4	Alya Sri Fajarwati	P

5	Andika Pratama	L
6	Aulia Azahra	P
7	Azkha Adzaqi Apriliansyah	L
8	Daffa Nugraha	L
9	Fathiya Haura Khoirunnisa	P
10	Fauzi Muhammad Rizki	L
11	Firman Maulana Sigit	L
12	Hudaya Nurhidayat	L
13	Jinan Waffa Aprilla	P
14	Meilina Putri	P
15	Meisya Niara Pratami	P
16	Mochamad Ahlul Zikri	L
17	Muhamad Zahra Alfarizi	L
18	Muhammad Dicki Mardiansyah	L
19	Muhammad Luthfi Khoerul Majid	L
20	Neta Mulya Sidiq	P
21	Pandu Drajat Nurcahya	L
22	Prisa Wasaropa Putri	P
23	Rama Manramsyah Gustian Pratama	L
24	Rayhan Fairuz Wijaya	L
25	Rizka Ayunda Puteri	P
26	Rizky Akbar Al Faizy	L
27	Satria Cahyadi Nugraha	L
28	Vino Aprilyano	L
29	Zahra Rahmatus Saadah	P
30	Zaki Rahmat Maulana	L

Tabel 3. 3 Data Sampel Kelas Kontrol

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Adinia Febriani Putri	P
2	Agus Raisya Ramdhani	L
3	Aida Sri Yuanda	P
4	Alisya Putri Kusuma	P
5	Al Khumaira Shaliha	P
6	Andika Saputra	L
7	Azmal Hudayana	L
8	David Alfath Ferdiands	L
9	Devina Salsabila	P
10	El Shirazy Syauqie Utama	L
11	Fauzi Nur Salim	L

12	Hakimba Zakira Ramdan	L
13	Hilda Salsabila Ramadhani	P
14	Hyuga Pratama Putra	L
15	Muhammad Afrizal Saputra	L
16	Muhammad Ikhsan Ramadhan	L
17	Muhammad Shohibul Wafa	L
18	Muhammad Zidane Raditya Alfar	L
19	Naura Nasyitha Ardani	P
20	Nur Aisyah Kamilah	P
21	Okka Oktaviansyah	L
22	Putri Ayudewi Khairunisa	P
23	Rafa Ramadhan	L
24	Randi Adi Saputra	L
25	Revan Amares Gibran Nazami	L
26	Rizal Zulfanur Rahman	L
27	Rizki Raffi Akbar	L
28	Robi Ilfana	L
29	Sultan Muhammad Al Suraez	L
30	Syafa Kamila Lativia	P

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Kusumahastuti dkk (2020:60), “Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian, di mana petugas pelaksanaanya tidak harus seorang peneliti itu sendiri, melainkan dapat melibatkan teman atau orang lain sebagai petugas pengumpulan data.” Kemudian, Heryadi (2024:106) mengemukakan, “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data.” Lebih lanjut, Sugiyono (2024:194) mengemukakan, “Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang pelaksanaannya dapat dibantu orang lain untuk melakukan wawancara, kuesioner, observasi, tes, dan gabungan seluruhnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan suatu informasi. Menurut Heryadi (2024:74), “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*).” Kemudian, Sugiyono (2024:195) mengemukakan, “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk mengetahui masalah secara mendalam.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan kegiatan mengamati suatu objek untuk mengetahui suatu informasi yang dibutuhkan. Menurut Heryadi (2024:84), “Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh

penulis dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Kemudian, Sugiyono (2024:203) mengemukakan, “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, wawancara dan kuesioner.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati suatu peristiwa atau keadaan secara langsung.

3. Teknik Tes

Teknik tes merupakan kegiatan mengukur kemampuan suatu objek. Menurut Taher dan Nurhikmah (2022:40), “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas kepada subjek yang diperlukan datanya.” Kemudian, Heryadi (2024:90) berpendapat, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Selain itu, menurut Sugiyono (2024:199), “Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi oleh subjek penelitian.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa teknik tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengukuran kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi. Teknik tes yang dilakukan dalam penelitian pembelajaran berkaitan erat dengan mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik. Teknik tes digunakan penulis untuk mengumpulkan informasi terkait tingkat keberhasilan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Tasikmalaya dalam mencapai capaian pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data pada sebuah penelitian. Gulo (2002:28) mengemukakan, “Instrumen penelitian disusun sesuai dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti pedoman wawancara, daftar kuesioner, pedoman observasi, dan sebagainya.” Sejalan dengan pendapat Gulo, Heryadi (2024:125) mengemukakan, “Instrumen pengumpulan data data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti sendiri.” Kemudian, menurut Sugiyono (2024:156), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data yang berupa pedoman wawancara, observasi, kuesioner, dan seperangkat tes. Pada instrumen penelitian ini penulis menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan pedoman tes.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan acuan yang digunakan dalam wawancara untuk memperoleh informasi. Penulis menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Tasikmalaya untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Tasikmalaya terkait

permasalahan dalam pembelajaran menulis teks puisi. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Guru

Nama :
 Nama Sekolah :
 Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ketika melaksanakan proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Tasikmalaya apakah sudah menggunakan kurikulum merdeka atau masih menggunakan kurikulum 2013?	
2.	Apa kesulitan atau kendala dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka?	
3.	Bagaimana peserta didik mampu menerima materi pelajaran yang diberikan guru dalam kurikulum merdeka? Materi apa yang masih sulit dipelajari oleh peserta didik?	
4.	Apa penyebab peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut?	
5.	Bagaimana cara untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik terhadap suatu materi?	

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama :
 Nama Sekolah :
 Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas materi apa yang menurut anda sulit?	

2.	Kesulitan apa yang anda rasakan dalam materi tersebut?	
3.	Bagaimana perasaan anda ketika pembelajaran menulis teks puisi?	
4.	Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar menulis teks puisi?	

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan acuan yang digunakan untuk mengamati suatu objek agar mendapatkan informasi. Penulis melakukan observasi untuk mendapatkan informasi berdasarkan permasalahan yang terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan yang dialami peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 10 Tasikmalaya. Berikut pedoman observasi awal untuk mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.6 Pedoman Observasi Awal

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Aktivitas guru	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan sapaan.		
		Guru memeriksa kehadiran peserta didik.		
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
		Guru melakukan apersepsi.		
		Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.		
		Guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.		
		Guru membagi kelompok peserta didik.		
		Guru memberikan stimulus kepada peserta didik.		
		Guru merencanakan proyek yang akan		

		dilaksanakan oleh peserta didik.		
		Guru menyusun atau mengembangkan pelaksanaan proyek.		
		Guru memonitoring peserta didik ketika proses pelaksanaan proyek.		
		Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik.		
		Guru memberikan refleksi kepada peserta didik.		
		Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.		
		Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.		
		Guru menutup pembelajaran.		
2.	Aktivitas peserta didik	Peserta didik menjawab salam dari guru		
		Peserta didik berdoa sebelum belajar.		
		Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru.		
		Peserta didik aktif bertanya.		
		Peserta didik berdiskusi.		
		Peserta didik menyimak pemaparan guru.		
		Peserta didik memberikan respons nonverbal.		
		Peserta didik menyelesaikan proyek berdasarkan waktu yang telah disepakati dengan guru.		
		Peserta didik mencatat materi.		
		Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.		
		Peserta didik berdoa setelah belajar.		
3.	Aspek umum pembelajaran	Pembelajaran telah mencakup capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.		
		Pembelajaran didukung oleh teknologi digital.		
		Menggunakan media pembelajaran baik audio, visual, atau audiovisual.		
		Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik.		
		Terdapat penilaian dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.		
		Bahan ajar tidak terbatas hanya dari buku paket.		

Deskripsi Hasil Pengamatan		
	Aktivitas guru	
	Aktivitas peserta didik	
	Aspek umum pembelajaran	

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran disusun sebagai acuan perencanaan kegiatan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Tasikmalaya. Alur tujuan pembelajaran menjadi salah satu perangkat yang digunakan dalam penelitian sebagai pedoman menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Tasikmalaya.

4. Modul Ajar

Modul ajar merupakan pedoman yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kosasih (2020:18), “Modul diartikan sebagai suatu unit yang lengkap, berdiri sendiri, dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.” Kemudian, Mulyasa (Nengsih, 2024:152) berpendapat, “Modul adalah suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan.” Selain

itu, Elfrianto dkk (2024:245) mengemukakan, “Modul ajar merupakan suatu unit pembelajaran mandiri yang dirancang untuk memberikan informasi atau memfasilitasi proses pembelajaran pada suatu topik tertentu.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan perangkat ajar yang dirancang sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang khusus dan jelas. Modul ajar yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Modul ajar digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Tasikmalaya.

5. Pedoman Tes

Pedoman tes merupakan acuan yang digunakan dalam kegiatan mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi. Tes yang digunakan penulis berupa tes uraian untuk mengukur kemampuan menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII. Berdasarkan hal tersebut, pedoman tes yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kisi - Kisi Soal Menulis Teks Puisi

Capaian pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Butir Soal
Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis,	Peserta didik mampu menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi dengan tepat.	1 Peserta didik mampu menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur fisik puisi: diksi, imaji,	Uraian	1

kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara		kata konkret, gaya bahasa, rima, serta tipografi. 2 Peserta didik mampu menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur batin teks puisi: tema, nada, rasa, dan amanat.		
---	--	---	--	--

kreatif.				
----------	--	--	--	--

Tabel 3. 8 Rubrik Penilaian Menulis Teks Puisi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Ketepatan menulis teks puisi berdasarkan penggunaan diksi.	Peserta didik mampu menulis teks puisi yang mengandung tiga penggunaan diksi, yaitu bermakna luas, pemilihan kata bervariasi, serta berkesan indah.	3	4	12
		Peserta didik mampu menulis teks puisi yang mengandung dua penggunaan diksi dari bermakna luas, pemilihan kata bervariasi, serta berkesan indah.	2		
		Peserta didik mampu menulis teks puisi yang mengandung hanya satu penggunaan diksi dari bermakna luas, pemilihan kata bervariasi, serta berkesan indah.	1		
2.	Ketepatan menulis teks puisi berdasarkan penggunaan imaji.	Peserta didik mampu menulis teks puisi yang mengandung tiga imajii, yaitu penglihatan, pendengaran, dan perasaan.	3	4	12
		Peserta didik mampu menulis teks puisi yang mengandung dua imaji dari penglihatan, pendengaran, dan perasaan.	2		
		Peserta didik mampu menulis teks puisi yang mengandung hanya satu imaji dari penglihatan, pendengaran, dan perasaan.	1		
3.	Ketepatan menulis teks puisi berdasarkan penggunaan kata konkret.	Peserta didik mampu menulis teks puisi yang mengandung kata konkret yang kuat dalam membangun kesan bagi pembaca.	3	3	9
		Peserta didik mampu menulis teks puisi yang mengandung kata konkret, namun kurang kuat dalam membangun kesan bagi	2		

		pembaca.			
		Peserta didik mampu menulis teks puisi, namun penggunaan kata konkret hanya sedikit dan tidak kuat dalam membangun kesan bagi pembaca.	1		
4.	Ketepatan menulis teks puisi dengan penggunaan gaya bahasa.	Peserta didik mampu menulis teks puisi yang mengandung empat jenis gaya bahasa, yaitu perbandingan, perulangan, pertentangan, dan pertautan.	3	4	12
		Peserta didik mampu menulis teks puisi yang mengandung tiga jenis gaya bahasa dari perbandingan, perulangan, pertentangan, dan pertautan.	2		
		Peserta didik mampu menulis teks puisi yang mengandung satu atau dua jenis gaya bahasa dari perbandingan, perulangan, pertentangan, dan pertautan.	1		
5.	Ketepatan menulis teks puisi dengan menggunakan rima.	Peserta didik mampu menulis teks puisi menggunakan rima yang konsisten dan teratur sehingga menciptakan kesan indah.	3	2	6
		Peserta didik mampu menulis teks puisi menggunakan rima yang kurang konsisten dan teratur sehingga menciptakan kesan cukup indah.	2		
		Peserta didik mampu menulis teks puisi menggunakan rima yang tidak konsisten dan teratur sehingga kurang menciptakan kesan indah.	1		
6.	Ketepatan tipografi dalam menulis teks puisi.	Peserta didik mampu menulis teks puisi dengan memperhatikan penggunaan huruf besar dan kecil, spasi, serta terdapat perbedaan dalam penulisan antar bait.	3	2	6

		Peserta didik mampu menulis teks puisi namun kurang memperhatikan salah satu dari penggunaan huruf besar dan kecil, spasi, serta penulisan antar bait.	2		
		Peserta didik mampu menulis teks puisi namun tidak memperhatikan penggunaan huruf besar dan kecil, spasi, serta penulisan antar bait.	1		
7.	Ketepatan tema dengan isi teks puisi.	Peserta didik mampu menulis teks puisi sesuai antara tema dengan isi teks puisi.	3	4	12
		Peserta didik mampu menulis teks puisi namun kurang sesuai antara tema dengan isi teks puisi.	2		
		Peserta didik mampu menulis teks puisi namun tidak sesuai antara tema dengan isi teks puisi.	1		
8.	Ketepatan menulis teks puisi dengan nada.	Peserta didik mampu menulis teks puisi dengan memuat nada yang menyampaikan emosi atau sikap penyair kepada pembaca.	3	2	6
		Peserta didik mampu menulis teks puisi yang memuat nada, namun ada beberapa bagian yang kurang kuat dalam menyampaikan emosi atau sikap penyair kepada pembaca.	2		
		Peserta didik mampu menulis teks puisi, namun tidak memuat nada yang dapat menyampaikan emosi atau sikap penyair kepada pembaca.	1		
9.	Ketepatan menulis teks puisi dengan rasa.	Peserta didik mampu menulis teks puisi dengan memuat rasa yang menciptakan emosi yang kuat sehingga pembaca dapat merasakan suasana yang ingin disampaikan oleh penyair.	3	2	6
		Peserta didik mampu menulis	2		

		teks puisi yang rasa, namun kurang menciptakan emosi yang mendalam sehingga pembaca kurang kuat dalam merasakan suasana yang ingin disampaikan penyair.			
		Peserta didik mampu menulis teks puisi, namun emosi yang disampaikan tidak jelas sehingga pembaca kesulitan merasakan suasana yang ingin disampaikan penyair.	1		
10.	Ketepatan menulis teks puisi dengan amanat.	Peserta didik mampu menulis teks puisi yang mengandung amanat sesuai dengan isi teks puisi.	3	4	12
		Peserta didik mampu menulis teks puisi namun amanat yang terkandung kurang sesuai dengan isi teks puisi.	2		
		Peserta didik mampu menulis teks puisi namun amanat yang terkandung tidak sesuai dengan isi teks puisi.	1		
Skor Maksimal					94

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam sebuah penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode eksperimen. Menurut Heryadi (2024:50) prosedur penelitian dengan menggunakan metode eksperimen sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.

4. Mengekspresikan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data variabel Y sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan pada pendapat Heryadi, maka prosedur penelitian yang akan dilakukan penulis dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Penulis memiliki permasalahan terkait pembelajaran Bahasa Indonesia yang cocok dipecahkan dengan menggunakan metode eksperimen.
2. Penulis membangun kerangka berpikir dengan cara menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian menyusun langkah-langkah dan menentukan poin-poin yang dicantumkan dalam skripsi.
3. Penulis menyusun instrumen penelitian, yaitu menyiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan pedoman tes.
4. Penulis melaksanakan eksperimen model pembelajaran *Picture Word Inductive* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Tasikmalaya dalam pembelajaran menulis teks puisi.
5. Penulis mengumpulkan data hasil penelitian uji coba model pembelajaran *Picture Word Inductive* dalam pembelajaran menulis teks puisi.
6. Penulis mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan uji prasyarat analisis statistik berupa uji normalitas data, Uji hipotesis meliputi uji t atau wilcoxon, dan uji peningkatan (*N-Gain Score*).
7. Penulis merumuskan simpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu model pembelajaran *Picture Word Inductive* berpengaruh terhadap kemampuan

menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

H. Mengolah dan Menganalisis Data

Menganalisis data merupakan suatu proses untuk mengolah data menjadi suatu informasi. Menurut Sugiyono (2024:206), “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.” Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistika. Menurut Heryadi (2024:114), “Statistika yang digunakan dalam pengolahan data ada dua jenis, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial.” Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif. Secara sederhana statistika deskriptif merupakan statistika yang berkaitan dengan pengumpulan dan pengolahan data untuk mendapatkan suatu informasi. Sugiyono (2024:206) menjelaskan, “Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat Eksperimen

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sama tidaknya sebaran data. Menurut Endra (2017:151), “Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua atau lebih populasi.” Kemudian, Gunawan (2018:74)

mengemukakan, “Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.” Selain itu, menurut Setyawan (2021:14), “Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi data atau lebih.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 *for windows*. Asumsi yang menjadi dasar dalam analisis varian (ANOVA) yaitu varian dari populasi menunjukkan sama. Jika signifikasi $> 0,05$ maka kelompok varian data sama. Sedangkan, jika signifikasi $< 0,05$ maka kelompok varian tidak sama. Menurut Gunawan (2018: 75-76) langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut.

1. Buka program IBM SPSS Statistik 25.
2. Klik variabel *View*.
3. Jika variabel *view* sudah diisi, selanjutnya silakan masuk ke data *view*, lalu isikan sesuai data.
4. Klik *Analyze>>Compare Mean>>One Way Anova*.
5. Masukkan nilai variabel nilai statistik ke kontak *dependent list* dan variabel kelas ke kontak faktot, lalu klik *option*.
6. Untuk melakukan uji homogenitas, beri tanda centang pada “*Homogeneity of Variance Test*”. Kemudian klik *continue* dan klik tombol ok.

b. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan data yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Wahyuni (2020:102), “Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objek yang ingin diukur.” Kemudian, menurut Badruzaman, dkk (2024:90), “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu

instrumen penelitian.” Selain itu, Sugiyono (2024:175) mengemukakan, “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.” Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya alat ukur penelitian. Uji validitas yang digunakan dapat dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows*. Kriteria dalam uji validitas soal dapat dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r *product moment*. Jika r hitung lebih besar dari r *product moment*, maka item dinyatakan valid.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah uji yang digunakan secara berulang untuk mengetahui tingkat konsisten data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Wahyuni (2020:102), “Uji reliabilitas menunjukkan keandalan suatu instrumen, sehingga instrumen tersebut dinyatakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur.” Kemudian, Badruzaman, dkk (2024:92) mengemukakan, “Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.” Selain itu, Sugiyono (2024:185) mengemukakan, “Reliabilitas dapat diartikan sebagai kepercayaan, keterandalan atau konsistensi. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen sehingga instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur. Uji reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Data penelitian disebut reliabel

jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai 0,60.

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan sebuah uji untuk menilai normal atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sujarweni (2015:52), “Uji normalitas data dilakukan sebelum sebaran data dianalisis berdasarkan model-model penelitian, data yang baik dan pantas dalam penelitian ialah data yang berdistribusi normal.” Kemudian, Silalahi (2018:54) mengatakan, “Uji normalitas data merupakan syarat untuk menentukan pilihan uji statistik.” Heryadi (2023:41) mengemukakan, “Sebaran skor yang normal (berdistribusi normal) terjadi manakala sebaran skor di bawah dan di atas mean atau median dalam keadaan seimbang baik dari segi jumlah maupun simpangannya.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data merupakan syarat menentukan uji statistik untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal. Teknik uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS versi 25 *for windows*, karena jumlah sampel yang digunakan tidak lebih dari 50. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas, yaitu jika $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun langkah-langkah uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* menurut Setyawan (2021:7-12) sebagai berikut.

1. Aktifkan aplikasi SPSS
2. Buka file SPSS dengan nama: Data Uji Normalitas.sav.
3. Lihat pada Variabel View.
4. Selanjutnya lihat/aktifkan Data View.
5. Klik *Analyze* selanjutnya pilih *Descriptive Statistic* kemudian klik *Explore*, dan

selanjutnya masukan variabel ke dalam kotak *Dependent List*.

6. Kemudian klik/pilih *Both* pada bagian *Display* (terletak dibagian bawah) dan Biarkan kotak *Statistics* sesuai default SPSS.
7. Selanjutnya Aktifkan/Klik Kotak *Plots*, sehingga muncul tampilan
8. Lihat pada *Boxplots* kemudian Aktifkan/Klik/Pilih *Factor Level Together*.
9. Lihat pada bagian *Descriptive*, kemudian Aktifkan/Klik/Pilih *Histogram*.
10. Kemudian Aktifkan/Klik/Pilih *Normality Plots with Tests*.
11. Selanjutnya Klik *Continue* dan kemudian Klik Ok, lalu lihat Hasil dan Outputnya.
12. Selanjutnya simpen File Data dan Output tersebut menggunakan Menu *Save AS*.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Uji hipotesis yang digunakan, yaitu uji t apabila data yang digunakan berdistribusi normal dan uji wilcoxon apabila data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

1. Uji T

Uji t digunakan apabila data yang diperoleh berdistribusi normal. Menurut Ismail (2018:236), “Uji t merupakan uji statistika untuk mencari perbedaan rata-rata dari populasi yang diwakili dengan sampel.” Kemudian, Fauzi (2023:21) menyatakan, “Uji t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan dirincikan dengan adanya hubungan nilai pada setiap sampel yang sama (berpasangan).” Selain itu, Heryadi (2023:50) mengemukakan, “Teknik statistik uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah).” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa uji t

merupakan salah satu metode untuk menguji hipotesis dengan membandingkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Asumsi dasar pengambilan uji t, yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka ada perbedaan. Adapun langkah-langkah uji t menurut Gunawan (2018:86-88) sebagai berikut.

1. Buka program SPSS, klik variabel *view*.
2. Isikan data yang tersedia, selanjutnya klik *Analyze>>Compare Means>>Paired Sample T Test*.
3. Selanjutnya akan muncul tampilan *Paired Sample T Test*, kemudian masukan variabel nilai *pretest* dan *posttest* pada kotak *Paired Variabel* (variabel 1 dan variabel 2).
4. Klik ok.

2. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon digunakan apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Menurut Ismail (2018:274), “Uji wilcoxon merupakan uji statistika dua sampel dependen non-parametrik yang dikembangkan oleh Wilcoxon.” Kemudian, Santoso (2018:411) menjelaskan, “Uji wilcoxon adalah alternatif untuk uji t data berpasangan (*t-paired*), dimana pada uji wilcoxon data harus dilakukan pengurutan (*ranking*) dan kemudian baru diproses.” Selain itu, Heryadi (2023:59) mengemukakan, “Uji wilcoxon sangat tepat digunakan dalam uji perbedaan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal.” Kemudian, Heryadi (2023:59) menjelaskan, “Teknik uji perbedaan dengan uji wilcoxon tidak memerhatikan skor rata-rata dan variansi tetapi lebih kepada membandingkan rangkain dari kedua atau keseluruhan variabel yang dicari perbedaannya.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa uji wilcoxon digunakan

pada data yang tidak berdistribusi normal. Dasar dalam pengambilan uji Wilcoxon, yaitu jika Asymp. signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan, jika Asymp. signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun langkah-langkah uji wilcoxon menurut Santoso (2018: 412-413) sebagai berikut.

1. Buka file wilcoxon.
2. Menu *Analyze* $\rightarrow$ *Nonparametric* $\rightarrow$ *Legacy Dialogs* $\rightarrow$ *2 Related samples...*
Pengisian
 - a. Tes Pair(s) List atau variabel yang akan diuji. Pertama, klik mouse pada variabel sebelum, kemudian tekan tombol CTRL sambil klik mouse pada varian sesudah. Terlihat dua variabel tersorot dan berubah warna.
 - b. Klik mouse pada tanda $\Rightarrow$ untuk memasukan kedua variabel tersebut ke dalam kotak TEST PAIR (S) LIST. Variabel sebelum (*pretest*) ada di kolom variabel, sedangkan variabel sesudah (*posttest*) ada di kolom variabel 2.
 - c. Untuk Test Type atau tipe uji, karena dalam kasus akan diuji dengan wilcoxon, maka klik mouse pada pilihan wilcoxon. Sedangkan pilihan tiga uji yang lain abaikan saja.
3. Tekan Ok untuk proses data

c. Uji Peningkatan (N-Gain Score)

Uji peningkatan N-Gain Score yang digunakan dalam penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan eksperimen. Menurut Wijaya, dkk (2021:40), “Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui selisih antara nilai pretest dan posttest. Uji N-Gain dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun homogenitas.” Kemudian, Sukarelawan, dkk (2024:9) mengemukakan, “Uji N-Gain adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.” Uji peningkatan N-Gain Score juga dapat digunakan untuk melihat rata-rata nilai pada tiap kelas. Penulis menggunakan SPSS 25 *for windows* dalam

pengujian penelitian ini. Menurut Sukarelawan, dkk (2024:19-24) langkah-langkah uji peningkatan N-Gain Score sebagai berikut.

1. Buka SPSS klik *Variable View*.
2. Isi kolom *Values* dengan angka 2 dan kolom *Label* dengan kontrol.
3. Isi data *View*, masukan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “Kelompok”, nilai pretest ke kolom variabel “Pre” dan nilai posttest ke kolom variabel “Post”. Pengisian akan dimulai dari kelas eksperimen kemudian kelas kontrol.
4. Klik *Transform* lalu klik *Compute Variable...*
5. Pada kotak *Target Variable* ketik nama variabel “NGain_Score”. Hapus tulisan yang ada pada kotak target variabel lalu ketik “Seratus_Kurang_Pre” pada kotak *Numeric Expression* lalu ketik “100-pre” kemudian klik *Ok*.
6. Pada *Data View* akan muncul variabel baru NGain_Score. Konversi NGain_Score menjadi Persentase N-Gain. Klik *Transform* lalu klik *Compute Variable...*
7. Pada kotak *Target Variabel* ketik nama variabel “NGain_Persen”. Isilah persamaan Persen N-Gain pada kotak *Numeric Expression*.
8. Menghitung rata-rata peningkatan Persen N-Gain. Klik *Analyze-Descriptive Statistics-Explore* dan akan muncul kotak dialog *Explore*.
9. Pada kotak *Explore* klik NGain_Persen, lalu masukan ke kotak *Dependent List*. Klik *Ok* maka akan muncul hasil *output* dari uji N-Gain.

Dasar pengambilan keputusan N-Gain Score menurut Melzer dalam Raharjo (2019) sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Kategori Perolehan N-Gain

Nilai N-Gain	Tafsiran
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 3. 10 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-77	Cukup Efektif
>76	Efektif

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya yang beralamat di jalan R.A.A. Wiratanuningrat No.12, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian ini dimulai sejak bulan November 2024, yang melibatkan peserta didik kelas VIII.

Pelaksanaan penelitian di kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dilaksanakan pada 3 Juni 2025 pukul 07.40-09.00 WIB. Sementara itu, penelitian di kelas VIII B sebagai kelas kontrol dilaksanakan pada 3 Juni 2025 pukul 11.40-14.00 WIB, dengan jeda istirahat selama 35 menit pada pukul 12.15-12.50 WIB.